

**RELASI AKU-ENGAU MENURUT DRIYARKARA
DAN RELEVANSINYA DALAM UPAYA MEWUJUDKAN KEADILAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Filsafat

Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

Untuk memenuhi Sebagian Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat



OLEH:

KRISTIANUS TAGE

NO. REG 61119072

**FAKULTAS FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
KUPANG**

2023

**RELASI AKU-ENKKAU MENURUT DRIYARKARA
DAN RELEVANSINYA DALAM UPAYA MEWUJUDKAN KEADILAN**


OLEH

KRISTIANUS TAGE

NIM: 611 19 072

Menyetujui

PEMBIMBING I



(Dr.phil. Norbertus Jegalus, MA)

PEMBIMBING II



(Rm. Oktovianus Kosat, Pr. S. Fil., M. Hum)

Mengetahui

Dekan Fakultas Filsafat



Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr. Lic. Iur. Can

Dipertahankan Di Depan Dewan Penguj Skripsi

Fakultas Filsafat

Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

Dan

Diterima Untuk Memenuhi Sebagian Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat

Pada Tanggal 12 Juni 2023

Mengesahkan




Dekan Fakultas Filsafat

Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr. Lic. Iur. Can

Dewan Penguji:

1. P. Petrus Tan, S. Fil., M. Th., M., Hum.


:.....

2. Dr. phil. Norbertus Jegalus, MA.


:.....

3. Rm. Oktovianus Kosat, Pr. S. Fil., M. Hum.


:.....



FAKULTAS FILSAFAT-PROGRAM STUDI ILMU FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
TERAKREDITASI BAN-PT
NOMOR: 3298/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2019
Jln. Prof. Dr. Herman Yohanes– Penfui
e-mail: ffaunwira2008@yahoo.co.id
Blogspot: filsafatunwira.blogspot.com
KUPANG – TIMOR – NTT

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kristianus Tage
NIM : 611 19 072
Fak/Prodi : Filsafat/Illmu Filsafat

Dengan ini menyatakan bahwa karya tulis (*skripsi) dengan judul: **Relasi Aku-Engkau Menurut Driyarkara Dan Relevansinya Dalam Upaya Mewujudkan Keadilan** benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan maka saya bersedia dituntut secara hukum. Demikian pernyataan ini saya buat untuk diketahui dan dipergunakan sebagai salah satu persyaratan Ujian Skripsi dan Wisuda pada Fakultas Filsafat, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.

Disahkan/Diketahui,

Pembimbing Utama

(Dr.phil. Norbertus Jegalus, MA)

Kupang, 12 Juni 2023



(Kristianus Tage)

NIM: 611 19 072



**FAKULTAS FILSAFAT-PROGRAM STUDI ILMU FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
TERAKREDITASI BAN-PT**

NOMOR: 3298/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2019

Jln. Prof. Dr. Herman Yohanes – Penfui

e-mail: ffaunwira2008@yahoo.co.id

Blogspot: filsafatunwira.blogspot.com

KUPANG – TIMOR – NTT

PERNYATAAN PUBLIKASI SKRIPSI DEMI KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: Kristianus Tage

NIM : 611 19 072

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Nonexclusive Royalty-Free Right*)** atas skripsi saya yang berjudul: **RELASI AKU-ENKKAU MENURUT DRIYARKARA DAN RELEVANSINYA DALAM UPAYA MEWUJUDKAN KEADILAN** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kupang, 12 Juni 2023

Yang Menyatakan



Kristianus Tage

ABSTRAKSI

Manusia pada hakikatnya adalah makhluk sosial dan bukan individu semata. Sifatnya yang sosial maka, manusia saling bekerja sama. Kerja sama, saling mendukung, menguatkan antara satu dengan yang lainnya, memampukan “Aku menjadi aku karena yang lain. Relasi aku-engkau yang digagas oleh Nicolaus Driyarkara, adalah relasi intersubjektivitas antara aku dan engkau. Maka, yang lain, engkau disini disebut sebagai teman, sahabat *socius*. Dalam keadaan interaksi dengan sesamanya, manusia senantiasa memerlukan yang lain. Manusia dan keberadaannya, turut memanusiakan manusia yang lain.

Dari dan berkat relasi dengan sesama antara Aku-Engkau, memampukan Aku mengenal dan sekaligus sebagai proses penemuan diri saya yang otentik dan saling menyempurnakan satu sama lain, sebagai satu subjek. Namun, perlu diketahui bahwa relasi intersubjektivitas menegaskan bahwa, “Aku” tidak selamanya bergantung sepenuhnya kepada “Engkau” karena kedua subjek tersebut memiliki otonomi atau ke-Akuannya masing-masing. Dimana, subjek “Aku” dan “Engkau” berdiri sendiri-sendiri dalam menentukan dan menjalani hidup mereka di dunia ini.

Sedangkan, mengenai relevansi yang dimaksud penulis disini bahwa, jangkauan relasi saya adalah tak terbatas oleh apapun. Artinya, saya berelasi dengan siapapun yang ada di muka bumi ini, baik itu keluarga, teman maupun musuh, lawan, orang yang membenci saya, orang yang saya tidak kenal, orang yang beragama lain, orang yang berbeda negara dengan saya dan siapapun mereka itu,

dengan berbagai latar belakangnya tidak mempengaruhi saya untuk tetap saya cintai, hormati dan tetap memiliki relasi dengan mereka itu dalam suatu relasi sosial dalam upaya mewujudkan keadilan.

Perjumpaan dengan sesama demi melengkapi satu sama lain dalam semangat sosialitas, justru ditentang oleh semangat individualitas dan kolektivitas tertentu. Dimana, yang lain selalu memperlakukan sesamanya, kelompok, agama, negara lainnya sebagai musuh, yang mesti dijadikan objek, pelampiasan nafsu, emosi, balas dendam hanya demi kepentingan dirinya kelompok, agama dan negaranya. Driyarkara memberi sumbangan bagi setiap persona bahwa, setiap pribadi perlu *dipersonisasi*. Menurut Driyarkara, *personisasi* berarti; proses tahap demi tahap guna mencapai kepersonaan dari diri seseorang atau untuk menuju kepada kesempurnaan dan itu terjadi jika kita telah bersatu dengan sumber segala kepersonaan yakni Tuhan.

Bersatu dengan sumber segala kepersonaan yakni Tuhan itu sendiri, ketika saya melihat sesama saya, juga adalah diri, subjek seperti saya, wajah Allah yang tampak pada sesama saya. Pemahaman-pemahaman yang baik dan positif seperti ini diharapkan ada didalam pikiran dan hati kita. Supaya jangan heran, jangan merasa terganggu, merasa emosi ketika melihat sesama yang ada disekitar saya, yang berjauhan dengan saya, yang memiliki beragam keunikan-keunikan, kelebihan dan kekurangannya masing-masing, dan itu perlu dihargai, dihormati atas segala keadaannya, karena dia dan mereka adalah satu ciptaan yang mulia dari Allah yang memiliki kesamaan harkat dan martabat yang luhur dihadapan Allah.

Menghargai mereka yang berbeda, berarti mewujudkan keadilan. Keadilan dalam berelasi disebut sebagai relasi sosial yang dimaksud penulis disini bahwa jangkauan relasi saya adalah tak terbatas oleh apapun. Artinya, saya berelasi dengan siapapun yang ada di muka bumi ini, baik itu keluarga, teman maupun musuh, lawan, orang yang membenci saya, orang yang saya tidak kenal, orang yang beragama lain, orang yang berbeda negara dengan saya dan siapapun mereka itu, dengan berbagai latar belakangnya tidak mempengaruhi saya untuk tetap saya cintai, hargai dan tetap memiliki relasi dengan mereka itu dalam suatu relasi sosial. Relasi aku-engkau yang dikehendaki oleh Driyakara adalah, kedua subjek ada untuk saling menguatkan, mendukung, dan menghormati satu sama lain. Oleh karena itu, perlu adanya sikap kerendahan hati untuk lebih bertanggungjawab terhadap sesama yang juga adalah anugerah dari ciptaan Allah yang mulia.

Driyakara, menekankan bahwa dalam hubungan dengan sesamanya, harus terlaksana, terjadi atas dasar cinta dan keadilan serta satu hal yang ia tambahkan yaitu, dimensi kerohanian. ebab, di dalam dan bersama Tuhan Yang Maha Kuasa, kita memperoleh kelimpahan cinta, cinta yang tanpa batas seperti cinta yang dimiliki Yesus (agape, caritas). Inilah dasar bagi manusia dalam berelasi, karena dibangun atas dasar cinta Tuhan. Cinta Tuhan inilah yang ada senantiasa menjadi patokan bagi manusia, siapa saja untuk menjalin hubungan dengan sesamanya.

Kata kunci: *Homo Socius*, Aku-Engkau, Personisasi, Otonomi Diri.

KATA PENGANTAR

Dalam menulis Skripsi ini, sebagai insan yang beriman, penulis menyadari ketidaksempurnaan secara manusiawi. Sehingga pada tempat yang pertama, penulis mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Mahakuasa. Meskipun penulis tidak dapat melihat-Nya secara langsung namun penulis merasakan kehadiranNya melalui rahmat dan tuntunanNya, sehingga penulis dapat merampungkan tulisan ini.

Dalam menulis Skripsi ini penulis menyadari kehadiran orang lain pula. Meskipun sebagian mereka tidak hadir secara fisik, namun mereka dapat memberi dorongan dan motivasi bagi penulis untuk merampungkan tulisan ini. Sehingga penulis menyadari, tidak dapat berjalan sendiri, melainkan penulis menerima dan belajar banyak hal dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini pun, penulis dengan hati yang tulus dan gembira hendak mengucapkan limpah terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua saya; Bapak Hermanus Sale dan Mama Theresia Tuli Suban yang telah melahirkan dan membesarkan penulis, sehingga penulis dapat mencapai tahap ini.
2. Kelima saudara saya, Oskar, Wil, Marsan, Heron, Tomi, dengan segala dukungan dan motivasi dari mereka, membuat penulis mampu menyusun tulisan ini dengan baik.
3. P. Lukas, OMD. Selaku Superior dan Formator Ordo Bunda Allah pada komunitas di Kupang yang sudah mengajar, mendukung, dan memotivasi serta atas nama Father General, yang sudah membiayai segala urusan saya sampai penulis mampu menyelesaikan studi dan penulisan skripsi ini.

4. P. Augustine, OMD. Sekalu sekretaris Ordo Bunda Allah Kupang, yang telah memberi banyak pengalaman dan pelajaran yang berharga bagi saya, untuk perhatikan dan saya praktekan dalam hidup berkomunitas.
5. P. Bastin, OMD. Mantan Formator dan Superior Ordo Bunda Allah sebelumnya, dengan segala upaya, dukungan dan motivasi, membantu penulis mencapai tahap pembelajaran hingga saat ini.
6. P. Dr. Filipus Tule, SVD. Selaku Rektor Universitas Katolik Widya Mandira Kupang yang penuh kebijaksanaan memimpin lembaga pendidikan ini.
7. Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr. Lic. Iur. Can., Dekan Fakultas Filsafat UNWIRA Kupang yang selalu mendorong mahasiswa untuk sedapat mungkin meyusun tulisan yang berkualitas demi kemajuan diri dan fakultas filsafat kedepanya.
8. Dr. Norbertus Jegalus, MA., selaku pembimbing pertama. Dengan penuh kesabaran hati yang tulus beliau membimbing saya merampungkan tulisan ini. Meskipun beliau sibuk dengan penelitiannya di Amerika, namun di sela-sela itu, beliau menyiapkan waktunya untuk membimbing, memberi masukan kepada penulis sampai rampungnya tulisan ini.
9. Rm. Oktovianus Kosat, Pr. S. Fil. M. Hum., selaku pembimbing kedua, dengan tegas dan penuh semangat beliau membimbing, membekali, mengoreksi penulis sampai akhir dari tulisan ini. Meskipun ada berbagai persoalan yang dialami penulis selama revisi tulisan ini, namun beliau tetap memakluminya. Penulis sangat berterima kasih.
10. P. Petrus Tan, S. Fil., M. Th., M., Hum., selaku penguji dalam sidang skripsi saya. Saya sangat berterima kasih dan dengan hati terbuka menerima segala koreksi, perbaikan, masukan-masukan yang baik dan mendukung bagi penulisan karya saya tersebut, sebagai sesuatu pengalaman berharga untuk saya refleksikan dan terus belajar.

11. Saudara Guido dan saudara Atilio, yang telah membantu penulis untuk mencari buku-buku dan menyumbangkan buku kepada penulis sehingga penulis dengan mudah mendapat sumber, terutama sumber asli dari tokoh yang diteliti oleh penulis. Dan membantu penulis untuk membeli buku dan memesan buku secara online.
12. Para Frater Biara OMD Kupang, terutama Fr. Yustinus Salu, Fr. Vinsensius Manuimetan, Fr. Rupertus Sumardi, Fr. Roberto Carlos, Fr. Albertus Kasman dan Fr. Ferdinandus Nenotek, karena dengan bantuan dan motivasi mereka, penulis dengan sangat tenang merampungkan tulisan ini.
13. Teman-teman saya, Oga, Okto, Fernando, Domi, Engki, Marcio, Semri, Atilio, Opin, Nelia, Serli, Esti, Klara, Elvi, Sofia, Nasti, Novi, Linda, Sonia, Melan, Icha Palu, Sulastri, Cici, Riani Landung, Lini, Riani Nab, Gio, saudari Rista, Kakak Reti, Kakak Irma, Ibu Ida, meskipun secara fisik mereka tidak hadir secara langsung selama penulis menyusun tulisan ini, namun melalui dorongan dan motivasi mereka pula, penulis dengan penuh semangat merampungkan tulisan ini.

Di akhir kata ucapan syukur dan terima kasih ini penulis sadar bahwa tulisan ini tidak sesempurna seperti yang diharapkan, maka penulis dengan hati terbuka menerima segala komentar, koreksi, penilaian kritis, demi menyempurnakan tulisan ini.

Kupang, 12 Juni 2023

Kristianus Tage

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN ORISAINALITAS SKRIPSI.....	iv
PERNYATAAN PUBLIKASI SKRIPSI DEMI KEPENTINGAN AKADEMIS.....	v
ABSTRAKSI.....	vi
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penulisan.....	7
1.4 Manfaat Penulisan.....	7
1.5 Metode Penelitian	9

1.6 Sistematika Penulisan	9
BAB II BIOGRAFI DAN KARYA NICOLAUS DRIYARKARA	11
2.1 Perjalanan Hidup	11
2.2 Karya- Karya.....	13
2.3 Prestasi Penghargaan	14
2. 4 Motivasi Pemikirannya	15
BAB III GAMBARAN UMUM RELASI RELASI AKU-ENGKAU	
MENURUT DRIYARKARA.....	18
3. 1 Apa Dan Siapa.....	18
3.2 Manusia Sebagai Pribadi	20
3.3 Dinamika Dan Persona	22
3.4 Persona Dan Masyarakat	25
3.5 Relasi Dengan Yang Lain	28
3.6 Personisasi.....	30
3.7 Pendidikan: Hominisasi Dan Humanisasi.....	32
3.8 Pancasila	34

BAB IV RELASI AKU-ENKKAU MENURUT DRIYARKARA DAN RELEVANSINYA DALAM UPAYA MEWUJUDKAN KEADILAN	37
4.1 Pengantar	37
4.2 Manusia Sebagai <i>Homo Homini Socius</i>	38
4.3 Relasi Cinta.....	41
4.4 Relasi <i>Subjek-Subjek</i>	42
4.5 Relasi <i>Subjek-Objek</i>	44
4.6 Relasi Aku-Engkau Dalam Upaya Mewujudkan Keadilan	46
BAB V PENUTUP.....	49
5.1 Tinjauan umum	49
5.2 Kesimpulan	50
5.3 Saran.....	51
DAFTAR PUSTAKA	53
CURRICULUM VITAE	57